

PENGARUH KEPUASAN SISWA TERHADAP LAYANAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP SWASTA TELADAN PEMATANGSIANTAR

Ayu Tresya Gultom, Anggun Tiur Ida Sinaga, Benjamin Albert Simamora

Universitas HKBP Nommensen PematangSiantar

Email: ayugultom8@gmail.com sinagaangguntiur@gmail.com
gerbangpintu31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada motivasi belajar siswa di SMP Swasta Teladan Pematangsiantar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya motivasi belajar sebagian siswa serta adanya perbedaan tingkat kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis yang diterapkan di sekolah. Kepuasan siswa terhadap layanan program diduga menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 194 siswa. Sampel penelitian sebanyak 131 siswa ditentukan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dengan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket/kuesioner menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada motivasi belajar siswa di SMP Swasta Teladan Pematangsiantar. Semakin tinggi tingkat kepuasan siswa terhadap layanan Program MBG, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Program MBG yang memberikan layanan baik, seperti ketepatan waktu pembagian makanan, kebersihan makanan, variasi menu, dan kenyamanan layanan, mampu meningkatkan semangat serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : Kepuasan layanan, Program Makan Bergizi Gratis (MBG), motivasi belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of student satisfaction with the Free Nutritious Meal Program (MBG) service on students' learning motivation at SMP Swasta Teladan Pematangsiantar. The background of this study is based on the low learning motivation of some students and the differences in the level of student satisfaction with the implementation of the Free Nutritious Meal Program at school. Student satisfaction with the program services is assumed to be one of the external factors influencing students' learning motivation.

This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all students of SMP Swasta Teladan Pematangsiantar in the 2025/2026 academic

year, totaling 194 students. The sample of 131 students was determined using the Proportionate Stratified Random Sampling technique with the Slovin formula. Data collection techniques included observation and questionnaires using a Likert scale. The data analysis techniques used were validity test, reliability test, descriptive statistics, normality test, heteroscedasticity test, simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination (R^2).

The results of the study indicate that there is a positive and significant effect of student satisfaction with the Free Nutritious Meal Program (MBG) service on students' learning motivation at SMP Swasta Teladan Pematangsiantar. The higher the level of student satisfaction with the MBG service, the higher the students' learning motivation. The MBG program, through good service quality such as punctual food distribution, food cleanliness, menu variety, and service convenience, is able to improve students' enthusiasm and motivation in participating in learning activities.

Keyword: Service satisfaction , Free Nutritious Meal Program (MBG), Learning motivation

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melalui proses ini, terjadi interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan dorongan belajar yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki dorongan kuat untuk belajar cenderung lebih aktif, fokus, dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang membuat mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut Uno (2016: 23), motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri seseorang yang menimbulkan keinginan

untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa dengan motivasi tinggi akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran, rajin mengerjakan tugas, dan tidak mudah menyerah. Sebaliknya, siswa yang motivasinya rendah cenderung pasif, kurang fokus, dan mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar sangat penting karena menjadi penggerak utama siswa dalam mencapai prestasi. Jika motivasi belajar tinggi, siswa akan lebih tekun dan serius dalam belajar. Namun jika motivasi belajar rendah, hal ini dapat berdampak pada kurangnya partisipasi siswa di kelas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, bahkan menurunnya hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan 9-12 di SMP Swasta Teladan Pematangsiantar, diperoleh data bahwa dari 194 siswa, sekitar 35–40% siswa menunjukkan motivasi belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam diskusi kelas, rendahnya konsentrasi saat

pembelajaran berlangsung, serta adanya keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa sebagian siswa masih kurang antusias terutama pada jam pelajaran pagi

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, tetapi juga oleh faktor luar, seperti perhatian terhadap kebutuhan siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung semangat belajar siswa.

Salah satu bentuk perhatian terhadap kebutuhan siswa adalah melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini merupakan kebijakan dan layanan pemerintah yang diberikan kepada siswa untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi selama berada di sekolah. Program ini bertujuan agar siswa lebih sehat, memiliki energi, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Pemenuhan gizi yang cukup dapat membantu siswa lebih fokus dan tidak mudah lelah saat belajar.

Selain itu, berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), ditemukan bahwa masih terdapat variasi tingkat kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan. Sebagian siswa menyatakan puas terhadap program tersebut, namun sebagian lainnya mengeluhkan kurangnya variasi menu dan ketidaktepatan waktu pembagian makanan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan program belum dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

Program Makan Bergizi Gratis juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Program ini tidak hanya membantu siswa dari sisi kesehatan, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan kondisi fisik yang lebih baik, siswa diharapkan lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum program MBG diterapkan, sebagian siswa sering mengeluhkan rasa lapar saat pembelajaran berlangsung, terutama pada jam pelajaran pagi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya konsentrasi dan semangat belajar. Setelah program MBG berjalan, guru melihat adanya perubahan positif pada sebagian siswa, seperti meningkatnya kesiapan belajar dan berkurangnya keluhan lapar. Namun, peningkatan tersebut belum terjadi secara merata pada semua siswa.

Perbedaan dampak program MBG dapat dipengaruhi oleh kepuasan siswa terhadap layanan yang diterima. Kepuasan siswa merupakan penilaian siswa terhadap kualitas program, seperti rasa makanan, kebersihan, ketepatan waktu pembagian, serta variasi menu. Menurut Kotler dan Keller (2016: 153), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang setelah membandingkan harapan dengan kenyataan layanan yang diterima. Jika siswa merasa puas, mereka cenderung merasa nyaman dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selain faktor fisik, kepuasan siswa juga berkaitan dengan kondisi psikologis. Siswa yang merasa diperhatikan dan puas terhadap

layanan sekolah biasanya menunjukkan sikap positif dan lebih termotivasi. Sebaliknya, jika siswa kurang puas terhadap program yang diterima, manfaat program tersebut bisa tidak terasa maksimal dan motivasi belajar siswa tetap rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat perbedaan tingkat kepuasan terhadap program MBG. Sebagian siswa merasa terbantu dan lebih semangat, namun sebagian lainnya mengungkapkan ketidakpuasan, misalnya karena variasi menu kurang beragam atau waktu pembagian makanan kurang sesuai jadwal pelajaran. Perbedaan kepuasan ini diduga memengaruhi keberhasilan program MBG dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data tersebut diperoleh melalui observasi langsung di kelas, serta wawancara informal dengan guru dan beberapa siswa sebagai responden awal. Temuan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis pada motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa (Y) dalam penelitian ini diduga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, berupa kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis. Kepuasan siswa mencerminkan penilaian siswa terhadap kualitas layanan program, seperti rasa makanan, kebersihan, ketepatan waktu pembagian, serta variasi menu. Apabila siswa merasa puas terhadap layanan MBG, maka siswa akan lebih nyaman dan

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Menurut Sugiyono, teori merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan hubungan antarvariabel serta digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan dan memprediksi suatu gejala atau peristiwa tertentu (Sugiyono, 2019, hlm. 81). Oleh karena itu, kajian teoretis dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan ilmiah untuk menjelaskan konsep jam belajar di sekolah, beban tugas akademik, dan burnout akademik, serta hubungan di antara ketiga variabel tersebut.

Motivasi Belajar Siswa

Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai pendorong utama siswa untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan. Motivasi belajar menentukan kuat atau lemahnya usaha yang dilakukan siswa, arah kegiatan belajar yang ditempuh, serta tingkat ketekunan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya motivasi belajar yang memadai proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal meskipun didukung oleh sarana dan metode pembelajaran yang baik.

Menurut Sardiman (2011:75), motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai". Definisi ini menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya berfungsi untuk mendorong siswa memulai aktivitas belajar, tetapi juga menjaga keberlangsungan serta mengarahkan perilaku belajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Uno (2016:23) menyatakan bahwa "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu". Pendapat ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, kebutuhan, dan cita-cita, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar, seperti lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta layanan pendidikan yang diterima siswa.

Sementara itu, Hamalik (2014:106) menjelaskan bahwa "motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar". Pandangan ini menekankan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan aspek emosional siswa, seperti rasa senang, ketertarikan, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang mampu menggerakkan, mempertahankan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi belajar juga berkaitan dengan energi serta

perasaan yang mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pendidikan secara optimal

Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman(2011:89),motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis,yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan muncul tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Menurut (Sardiman A.M., 2011: 89), motivasi intrinsik muncul karena adanya kesadaran dan keinginan belajar dalam diri siswa. Motivasi ini timbul akibat faktor minat, rasa ingin tahu, serta kebutuhan untuk memahami materi pelajaran, memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung menunjukkan sikap sungguh-sungguh, tekun, dan konsisten dalam belajar, meskipun tanpa adanya hadiah, pujian, atau dorongan eksternal lainnya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa dan muncul yang disebabkan akibat adanya rangsangan eksternal. Menurut (Sardiman A.M., 2011: 91), motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan seperti pujian, nilai, hadiah, hukuman, lingkungan belajar, serta kebijakan atau program tertentu yang

mendorong siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong tambahan agar siswa memiliki kemauan dan dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang motivasi intrinsiknya belum berkembang secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, rasa ingin tahu, dan kesadaran untuk belajar, sehingga siswa terdorong belajar dengan sungguh-sungguh tanpa perlu rangsangan dari luar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya dorongan eksternal, seperti pujian, nilai, hadiah, hukuman, dukungan belajar, maupun program tertentu yang mendukung siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dan berperan penting dalam meningkatkan semangat serta keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi belajar siswa di SMP Swasta Teladan Pematangsiantar, maka penelitian

ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif.

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019: 8), penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah kepuasan siswa terhadap layanan Program MBG, sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis data dalam bentuk angka dan statistik.

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui secara objektif dan terukur sejauh mana kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat memengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Swasta Teladan Pematangsiantar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode pengumpulan data secara langsung dari responden melalui penyebaran angket. Sugiyono (2019:14) menyatakan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang

bersifat alamiah dengan cara mengumpulkan informasi dari responden menggunakan instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, survei dilakukan kepada siswa SMP Swasta Teladan Pematangsiantar sebagai responden penelitian. Angket digunakan sebagai instrumen utama karena mampu mengumpulkan data mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap layanan Program MBG serta motivasi belajar siswa secara sistematis dan seragam.

Melalui metode survei ini, peneliti memperoleh data yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan terkait pelaksanaan layanan Program Makan Bergizi Gratis dan kepuasan siswa sebagai penerima layanan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian, sehingga dapat diketahui apakah kepuasan siswa terhadap layanan Program MBG berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dengan metode survei dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, karakteristik data yang dibutuhkan, serta mampu memberikan hasil penelitian yang objektif dan terukur.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk melakukan penelitian tidak pernah terlepas dari tempat atau lokasi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu "Pengaruh Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Program Makan Bergizi Gratis

Pada Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Teladan Pematang Siantar". Maka yang menjadi lokasi penelitian adalah

Nama Tempat : SMP Swasta Teladan Pematang Siantar
Alamat : Jin.Singosari, No.3 Pematang Siantar, Kec. Siantar Barat, Kota Pematang Siantar Prov.Sumatera Utara
Kelas : Seluruh Siswa SMP Swasta Teladan Pematang Siantar

Tahun Ajaran : 2025

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2025 sampai dengan bulan April 2026.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian ini menunjukkan bahwa populasi tidak hanya berkaitan dengan jumlah responden, tetapi juga berkaitan dengan kesamaan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta Teladan Pematangsiantar pada Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 194 siswa. Pemilihan seluruh siswa sebagai populasi

penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dan menerima layanan Program Makan Bergizi Gratis secara cukup, sehingga mampu memberikan tanggapan yang objektif terkait layanan program tersebut, tingkat kepuasan siswa, serta motivasi belajar yang dimiliki.

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 194 siswa. Karena sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti.

**Tabel 3.1 Populasi Siswa SMP Swasta
Teladan Pematangsiantar**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	40
2	Kelas VIII-A	29
3	Kelas VIII-B	29
4	Kelas VIII-C	29
5	Kelas IX-A	33
6	Kelas IX-B	34

(Sumber: Data primer dari SMP

Teladan Pematangsiantar, 2026)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai wakil dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penggunaan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang dapat mewakili keseluruhan populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling, karena populasi terdiri dari beberapa kelas (strata) dengan jumlah siswa yang berbeda, namun memiliki karakteristik yang relatif homogen dalam konteks kegiatan belajar.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5%, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil analisis data yang telah diperoleh serta mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi belajar siswa di SMP Swasta Teladan Pematangsiantar.

4.2.1 Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Layanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan penilaian positif terhadap layanan yang mereka terima selama program berlangsung.

Kepuasan siswa tersebut tercermin dari beberapa indikator, yaitu tangibles (bukti fisik), reliability (keandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (jaminan), dan empathy (empati). Pada indikator bukti fisik, siswa menilai bahwa makanan yang diberikan memiliki tampilan yang baik serta dalam kondisi bersih dan layak konsumsi. Pada indikator keandalan, layanan dinilai cukup konsisten dalam pelaksanaan, khususnya dalam hal pembagian makanan. Selain itu, dari aspek jaminan, siswa merasa bahwa makanan yang diberikan aman untuk dikonsumsi.

Meskipun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal, terutama pada indikator daya tanggap dan variasi layanan, seperti ketepatan waktu pembagian makanan dan keberagaman menu yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan belum sepenuhnya merata bagi seluruh siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan program, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller (2016) yang menyatakan bahwa kepuasan merupakan hasil perbandingan antara harapan dengan kinerja layanan yang diterima. Dengan demikian, semakin sesuai

layanan dengan harapan siswa, maka tingkat kepuasan yang dirasakan akan semakin tinggi.

4.2.2 Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang cukup kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu keinginan untuk berhasil, semangat mengikuti pembelajaran, ketekunan dalam belajar, minat terhadap mata pelajaran, kemandirian dalam belajar, keaktifan dalam pembelajaran, serta ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat dan ketekunan yang baik dalam belajar.

Namun demikian, berdasarkan kondisi awal yang ditemukan di lapangan, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah, seperti kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang fokus saat proses belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bersifat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan layanan yang diterima siswa di sekolah.

4.2.3 Pengaruh Kepuasan Siswa terhadap Layanan MBG terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis (uji t), diperoleh bahwa kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan siswa terhadap layanan MBG, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila tingkat kepuasan siswa rendah, maka motivasi belajar siswa cenderung menurun.

Secara konseptual, pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar siswa
2. Program MBG membantu memenuhi kebutuhan gizi siswa sehingga siswa tidak merasa lapar saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini meningkatkan kesiapan fisik dan konsentrasi siswa dalam belajar.
3. Terbentuknya kondisi psikologis yang positif
4. Siswa yang merasa puas terhadap layanan akan merasa diperhatikan dan nyaman berada di lingkungan sekolah. Perasaan tersebut mendorong munculnya sikap positif terhadap kegiatan belajar.
5. Meningkatnya semangat dan keterlibatan belajar
6. Kepuasan yang dirasakan siswa berdampak pada meningkatnya semangat, keaktifan, serta ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, kepuasan siswa terhadap layanan MBG berperan sebagai faktor eksternal yang mampu memengaruhi motivasi belajar siswa secara nyata.

4.2.4 Keterkaitan dengan Teori

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu:

Menurut Uno (2016), motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, kepuasan siswa terhadap layanan MBG merupakan faktor eksternal yang terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Selanjutnya, Sardiman (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila kebutuhan siswa terpenuhi dan lingkungan belajar mendukung. Program MBG sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan gizi siswa berperan dalam menciptakan kondisi tersebut.

Selain itu, Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa kepuasan akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu layanan. Dalam konteks pendidikan, sikap positif ini tercermin dalam meningkatnya semangat dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki landasan teoritis yang kuat dan konsisten dengan konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli.

4.2.5 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Zaizafun Sabrina (2025) menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap program makan bergizi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian Anastasia Malla (2025) menemukan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan menjadi faktor penting dalam membentuk kepuasan siswa. Penelitian Herniati dan Idawati (2025) juga menunjukkan bahwa program makan bergizi dapat meningkatkan kesiapan dan minat belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa layanan pemenuhan gizi yang berkualitas dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, khususnya melalui kepuasan siswa sebagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

4.2.6 Analisis Kritis

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap layanan MBG berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, perlu dipahami bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru
2. Lingkungan keluarga
3. Kondisi psikologis siswa

Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mudah merasa puas terhadap layanan yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dalam penelitian pendidikan bersifat kompleks dan tidak sepenuhnya linear.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai bagian dari faktor

yang memengaruhi motivasi belajar, bukan sebagai satu-satunya faktor penentu.

4.2.7 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan fisik siswa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan aspek psikologis dan akademik siswa.

Kepuasan siswa terhadap layanan program menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program dalam mendukung motivasi belajar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan MBG perlu menjadi perhatian, terutama dalam hal konsistensi pelaksanaan, ketepatan waktu, serta variasi menu makanan.

Dengan demikian, semakin baik kualitas layanan yang diberikan, maka semakin besar pula pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap motivasi belajar siswa SMP Swasta Teladan Pematangsiantar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepuasan siswa terhadap layanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,219 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima.

2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,536 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepuasan siswa terhadap layanan MBG akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif.
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,684 menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap layanan Program MBG mampu menjelaskan motivasi belajar siswa sebesar 68,4%, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
4. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) berdasarkan hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 52,117 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas layanan Program Makan Bergizi Gratis yang dirasakan oleh siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di SMP Swasta Teladan Pematangsiantar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar kualitas layanan Program Makan Bergizi Gratis terus ditingkatkan secara berkelanjutan, khususnya pada aspek-aspek yang masih menunjukkan nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan kualitas makanan, menjaga kebersihan dan higienitas, memastikan ketepatan waktu distribusi,

serta memperhatikan variasi menu agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan selera siswa. Upaya ini penting karena tingkat kepuasan siswa terhadap layanan yang diterima terbukti berkaitan dengan kondisi belajar mereka.

Selain itu, perlu adanya perhatian yang lebih terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dari dalam diri siswa maupun melalui dukungan lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif, pemberian dorongan yang tepat, serta kondisi fisik siswa yang terpenuhi dengan baik diharapkan mampu meningkatkan semangat, ketekunan, dan kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya merasa puas terhadap layanan yang diberikan, tetapi juga memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kepuasan layanan dan motivasi belajar siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, atau mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan metode lain agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif. Dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan hasil penelitian di masa mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herniati, & Idawati. (2025). Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran (Edisi 13)*. Jakarta: Erlangga.
- Malla, A., et al. (2025). Analisis faktor kualitas layanan berbasis SERVQUAL terhadap kepuasan siswa pada Program Makanan Bergizi Gratis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Oliver, R. L. (1997). *Satisfaction: A Behavioral Perspective on the Consumer*. New York: McGraw-Hill.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Sabrina, Z., et al. (2025). Analisis tingkat kepuasan terhadap Program Makan Bergizi Gratis dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*. New York: McGraw-Hill.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational Beliefs, Values, and Goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014).

- Multivariate Data Analysis (7th ed.). Pearson Education.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keller, K. L. (2013). *Strategic Brand Management*. Pearson Education.
- Lupiyoadi, R. (2014). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. N. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson.